

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan**

1. Sejarah Singkat Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan perangkat Daerah Kabupaten Asahan. Peraturan Daerah tersebut ditindaklanjuti dengan diterbitkannya peraturan Bupati Asahan 34 Tahun 2016 tentang kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi, tata kerja, uraian tugas dan fungsi jabatan pada Dinas di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Asahan. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Asahan terletak di jalan Mahani, Mekar Baru, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.1

2. Visi dan Misi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan

**Visi** : Mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas.

**Misi Pertama** : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga tujuannya adalah untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas perlu dilakukan pengendalian angka

Kelahiran,Angka Kematian,pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, peningkatan ketahanan kesejahteraan keluarga. Sehingga diharapkan penduduk menjadi Sumber Daya Manusia yang tangguh sebagai modal pembangunan.

**Misi Kedua** : Meningkatkan ketersediaan dan Kualitas data dan informasi keluarga tujuannya adalah menyediakan data yang akurat yang dapat dipertanggung jawabkan dan tepat waktu terutama data penduduk dan keluarga bersumber dari data sektoral bidang KKB maupun berbagai Survey di lapangan. Data yang akurat akan lebih tepat sasaran bila dipergunakan sebagai data basis untuk perencanaan program Pembangunan di bidang kependudukan dan Keluarga Berencana.

**Misi Ketiga** : Meningkatkan kualitas hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak tujuannya adalah salah satu upaya untuk merespon isu gender dilakukan untuk menjamin keadilan dan kesetaraan bagi perempuan dengan laki-laki.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Asahan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Asahan (Lembaran Daerah Kabupaten Asahan Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Asahan Nomor 6), adalah sebagai berikut:

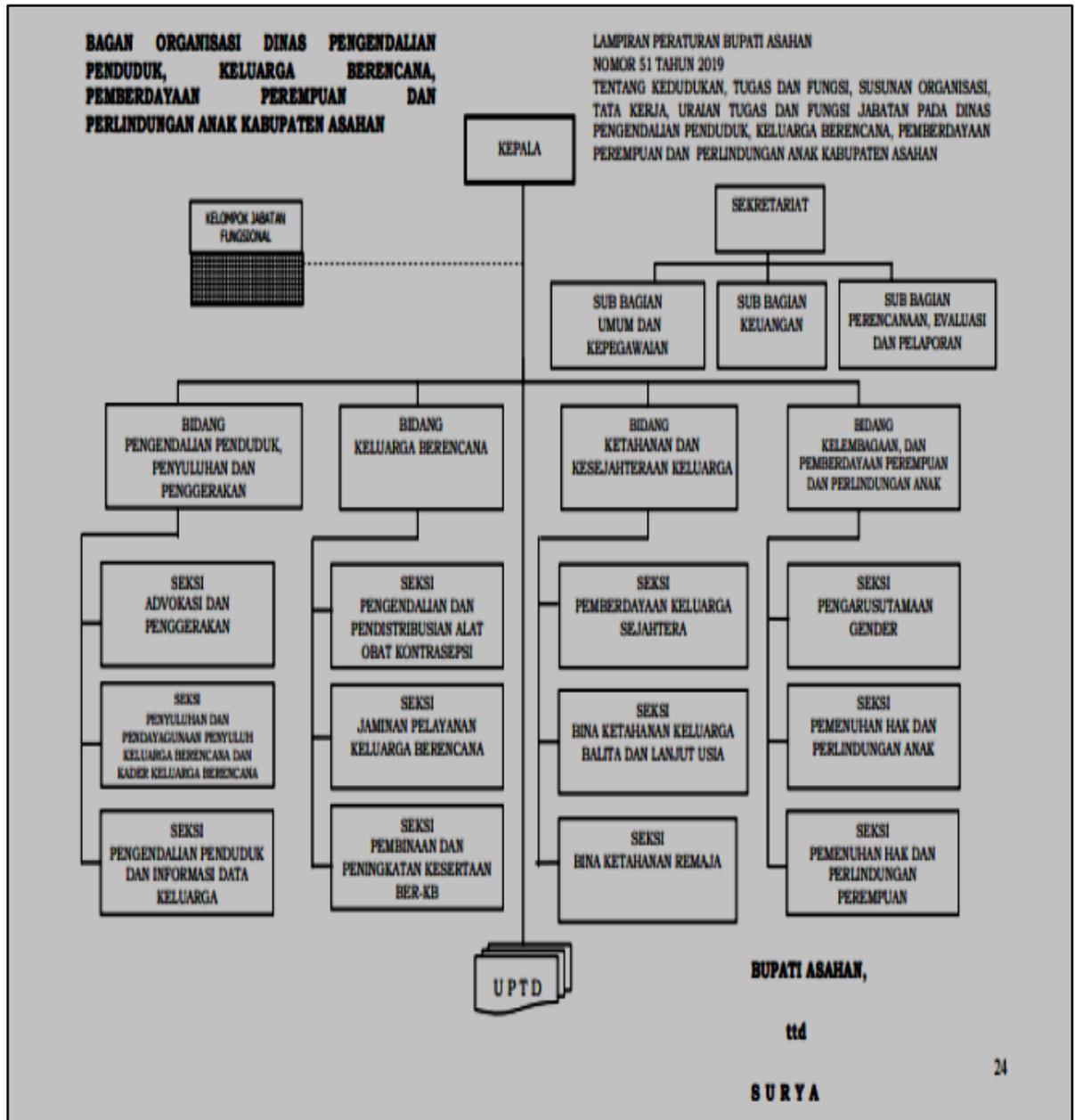
Lampiran : Peraturan Bupati Asahan

Nomor : 51 Tahun 2019

Tanggal : 27 Desember 2019

## STRUKTUR ORGANISASI

Tabel 4.1. Data Struktur Organisasi



#### 4. Tugas dan Jabatan Struktural

##### a. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten dalam Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta merumuskan kebijakan yang akan ditetapkan Bupati.

##### b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai fungsi sebagai pembantu untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan administrasi yang meliputi pembinaan ketatausahaan, ketatalaksanaan dan hukum, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, perlengkapan, Kepegawaian, pengumpul data statistik bahan perumusan rencana dan Program, keuangan serta pemberian teknis administrasi di lingkungan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

##### c. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang berkaitan dengan urusan ketatausahaan, ketatalaksanaan

dan hukum, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, perlengkapan dan kepegawaian.

d. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang berkaitan dengan penyusunan anggaran belanja langsung dan tidak langsung, pembukuan dan Verifikasi serta penyusunan anggaran belanja langsung dan tidak langsung.

e. Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan pelaporan

Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang berkaitan dengan pengumpulan data Statistik bahan perumusan rencana dan program.

f. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan

Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebagian tugas Kepala Dinas di Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan yang berkaitan dengan Advokasi dan penggerakan Penyuluhan dan pendayagunaan PLKB dan Kader KB serta pengendalian penduduk dan Informasi data keluarga.

g. Kepala Seksi Advokasi dan Penggerakan

Kepala Seksi Advokasi dan Penggerakan mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebagian tugas Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan yang berkaitan dengan Advokasi dan Penggerakan.

- h. Kepala Seksi Penyuluhan dan pendayagunaan PLKB dan Kader KB

Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebahagian tugas Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, penyuluhan dan Penggerakan yang berkaitan dengan penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB

- i. Kepala Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Data Keluarga

Kepala Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi data Keluarga mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebahagian tugas Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan yang berkaitan dengan Pengendalian Penduduk dan Informasi Data Keluarga.

- j. Kepala Bidang Keluarga Berencana

Kepala Bidang Keluarga Berencana mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebahagian tugas Kepala Dinas di bidang Keluarga Berencana yang berkaitan dengan Pengendalian dan Pendistribusian alat obat kontrasepsi, pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.

- k. Kepala Seksi Pengendalian dan Pendistribusian alat obat Kontrasepsi

Kepala Seksi Pengendalian dan Pendistribusian alat obat kontrasepsi mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebahagian tugas Kepala Bidang Keluarga Berencana yang berkaitan dengan Pengendalian dan Pendistribusian Alat Obat Kontrasepsi.

- l. Kepala Seksi Jaminan Pelayanan KB

Kepala Seksi Jaminan Pelayanan KB mempunyai tugas sebagai unsur pelaksanaan sebagian tugas Kepala Bidang Keluarga Berencana yang berkaitan dengan Jaminan Pelayanan KB.

- m. Kepala Seksi Pembinaan dan Peningkatan Kesertaan ber KB

Kepala Seksi Pembinaan dan Peningkatan Kesertaan ber KB mempunyai tugas sebagai unsur pelaksana sebahagian tugas Kepala Bidang Keluarga Berencana yang berkaitan dengan pembinaan dan Peningkatan Kesertaan ber KB.

#### 5. Sumber Daya Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan

Sumber Daya yang dimiliki Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan ditandai dengan kondisi keadaan personil berdasarkan kepangkatan dan tingkat pendidikan yang tersedia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.** Kepangkatan dan Tingkat Pendidikan Pegawai

No	Bidang tugas	Eselon			Pendidikan						
		II	III	IV	SD	SLTP	SLTA	D1	D3	S.1	S.2
1	Kepala Dinas	1								1	
2	Sekretaris		1								1
3	Kepala Bidang		4							4	
4	Kasubag/Kasubbid			15					1		
5	Staf						2		4	24	1
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>15</b>			<b>2</b>		<b>5</b>	<b>29</b>	<b>2</b>

*Sumber data: Kantor Dinas Pengendalian Penduduk, 15 September 2022*

Untuk mendukung pencapaian kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan juga dibantu oleh Korwil ASN BKKBN Prov. SU sebanyak 17 ASN, Tenaga Kerja Sukarela (TKS) sebanyak : 9 (Sembilan) Orang dan untuk Tenaga dilapangan dibantu oleh SP3 sebanyak : 5 (lima ) Orang yang berada di Kecamatan.

Disamping ketersediaan aparatur tersebut, unsur lain yang mendukung kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan adalah ketersediaan sarana dan prasarana aparatur. Sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.3.** Sarana dan Prasarana Dinas Pengendalian Penduduk

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kendaraan Roda 4 (empat)	5
2	Kendaraan Roda 2 ( dua)	73
3	PC.Unit/Komputer PC	41
4	Laptop	5
5	Printer	8
6	Bangunan Gedung Kantor	1

7	Bangunan Gudang	1
8	Bangunan Gedung Tempat Ibadah	1
9	Filing Cabinet	5
10	Kursi Rapat	75
11	Meja Rapat	3
12	Kursi Putar	5

*Sumber data: Kantor Dinas Pengendalian Penduduk, 15 September 2022*

6. Kinerja Pelayanan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kinerja yang dilaksanakan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan selama kurun waktu lima Tahun adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya kelengkapan administrasi Perkantoran dalam mendukung kegiatan Tupoksi.
2. Tersedianya jasa Barang milik Negara, Jasa Kebersihan Kantor dan honor Operator Komputer untuk membantu kelancaran tugas Kantor.
3. Tersedianya peralatan gedung dan rumah tangga Kantor untuk mendukung kegiatan pelayanan publik.
4. Tersedianya jasa pendukung kegiatan Administrasi operasional perkantoran.
5. Tersedianya dan dapat dimanfaatkannya ATK dan barang cetak dan penggandaan laporan untuk kebutuhan kantor.
6. Tersedianya aparatur yang memahami tugas dan fungsinya.

7. Tersedianya Kualifikasi SDM aparatur sesuai dengan pendidikan dan pelatihan.
8. Berfungsinya dan dapat dimanfaatkannya Kendaraan Dinas untuk operasional Kantor dan untuk petugas Lapangan.
9. Peningkatan Pengetahuan PNS dan meningkatnya kelancaran kegiatan program.
10. Terpenuhinya kebutuhan kualifikasi SDM aparatur di masing-masing bidang.
11. Berfungsinya dan dimanfaatkannya sarana dan prasarana aparatur dan kantor dalam mendukung tupoksi kantor.
12. Tersedianya sarana dan prasarana untuk pelayanan KB keliling.
13. Tersedianya kualifikasi SDM sesuai diklat yang dilaksanakan.
14. Tersedianya dokumen informasi cakupan dan pencapaian program KB dari kecamatan.
15. Tersedianya dokumen laporan keuangan akhir tahunan.
16. Tersedianya sarana KIE untuk pelaksanaan program penyuluhan KB.
17. Meningkatnya pencapaian peserta KB baru.
18. Meningkatnya pencapaian peserta KB aktif.
19. Tersedianya kualifikasi SDM dan tingkat penyerapan aparatur dan masyarakat sesuai dengan diklat, orientasi, refreshing yang dilaksanakan.
20. Diperolehnya data keluarga yang lebih akurat.
21. Tersedianya informasi data pencapaian program KB pembangunan keluarga sejahtera.
22. Meningkatnya Pelayanan KIE kepada masyarakat.
23. Tersedia sarana KIE dan sarana untuk pengelolaan data dan pelaporan R/R
24. Meningkatnya Pencapaian Program KB melalui KB-IBI dan KB TNI Manunggal Kesehatan.
25. Meningkatnya Peran masyarakat dalam Pengelolaan Program KB.

26. Dapat difungsikannya Mobil Unit Penerangan (MUPEN) untuk penyuluhan KB di lapangan.
27. Meningkatnya sumber daya kader KB dan meningkatnya motivasi dan semangat kerja IMP, Kelompok bina Keluarga dan Kelompok KB.
28. Meningkatnya keakuratan data KB/KS dan hasil Pendataan.
29. Tersedianya informasi data keluarga untuk perencanaan program KB.
30. Tersedianya sarana prasarana untuk kegiatan konseling KB dan KIE KB.
31. Terbentuknya Kelompok KB Pria.
32. Terlayannya dan terpenuhinya kebutuhan alat kontrasepsi Meningkatkan kualitas Pelayanan KB kepada masyarakat.
33. Terpenuhinya kebutuhan sarana pelayanan KB di Klinik.
34. Terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana PPKBD dan Sub PPKBD.
35. Meningkatnya Pengetahuan Kader Kelompok BKB dalam pengelolaan Bina-bina keluarga.
36. Dapat dimanfaatkannya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan kelompok Bina Keluarga.
37. Tersedianya cakupan target operasional Kesatuan Gerak KB PKK-Kesehatan.
38. Meningkatnya peran serta kelompok UPPKS.
39. Pengetahuan masyarakat tentang KDRT, Pornografi dan Porno aksi serta pencegahan perdagangan anak.
40. Meningkatnya Pengetahuan tentang PUG.
41. Penanggulangan Trafficking dan KDRT.
42. Pembentukan Operasional KPAD.
43. Pembentukan Operasional Tim Koordinasi P2TP2A dan gugus tugas KLA.
44. Meningkatnya Pengetahuan masyarakat tentang KDRT.
45. Meningkatnya capaian Program Tim Koordinasi P2TP2A.

46. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan penanggulangan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan
47. Terpenuhinya BKB Kit untuk kegiatan BKB.
48. Pengembangan dan Pembangunan Kabupaten menjadi Kota Layak Anak.

## 6. Tantangan

Beberapa tantangan untuk mencapai sasaran pembangunan daerah dalam perencanaan pembangunan dalam masa lima tahun adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk dan keluarga yang cukup besar.
2. Cukup besarnya persentase jumlah remaja.
3. Kualitas hidup dan peran perempuan dalam bidang pembangunan masih rendah.
4. Partisipasi Kesertaan KB MKJP masih rendah.
5. Masih kurangnya Personil Petugas di lapangan.
6. Tingginya tingkat kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak.

## **B. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin**

Untuk memaparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti berpedoman pada jawaban yang diberikan oleh informan. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur. Untuk mendapatkan hasil yang lebih detail, berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan selama 3 minggu, maka didapatkan hasil wawancara yang diungkapkan informan sebagai berikut:

*Stunting* merupakan kondisi balita yang mengalami panjang dan tinggi badan yang kurang sesuai dengan umurnya. *Stunting* telah menjadi isu nasional yang harus dilakukan penanganannya dan pencegahan sesegera mungkin. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan

*stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Kementerian kesehatan menyatakan upaya mencegah kekerdilan pada anak bisa dilakukan dengan mengubah perilaku dan menerapkan pola hidup sehat, mulai usaha menjaga lingkungan agar tetap bersih hingga pola makan seimbang. Perubahan perilaku masyarakat berkontribusi mencapai 30 persen dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus kekerdilan di Indonesia.<sup>1</sup>

Pelaksanaan bimbingan penyuluhan dilaksanakan dengan maksud untuk mendukung program upaya penurunan *stunting* dan juga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasangan calon pengantin sebagai persiapan menghadapi kehamilan dan kelahiran anak dan pengasuhannya.

Menurut penjelasan Ibu Erni Evi Siregar, Am.Keb selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB tentang pelaksanaan bimbingan penyuluhan.

Jadi Pelaksanaan bimbingan penyuluhan yang kami lakukan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dengan mengumpulkan disuatu tempat di Kecamatan, sasaran dari kegiatan penyuluhan ini kepada calon pengantin dan diikuti kurang lebih 10-15 peserta. Bukan kami yang memberikan penyuluhan karena tidak boleh, Jadi pelaksanaan bimbingan penyuluhan *stunting* ini disampaikan oleh mentor, seperti KUA dan Dinas kesehatan.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan pengetahuan pencegahan *stunting* pihak dari dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan melakukan bimbingan penyuluhan yang diundang langsung oleh pihak kecamatan, Dan pihak kecamatan yang mengumpulkan siapa-siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian pihak dari dinas berkoordinasi dengan pihak KUA dan Dinas kesehatan agar memberikan sebuah bimbingan penyuluhan kepada calon

---

<sup>1</sup> Makhrajani Majid, Andi jusman Tharihk, Rahmat Zarkasyi, *Cegah Stunting Melalui Perilaku Hidup Sehat*.  
( Penerbit NEM, 2022), 03.

<sup>2</sup>Erni Evi Siregar, Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan, Wawancara pribadi, Kisaran, 09 September 2022.

pengantin. Banyaknya peserta tergantung dari pada pihak kecamatan mereka yang mengumpulkan siapa-siapa saja yang mengikuti pelaksanaan bimbingan penyuluhan ini. Untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin pihak dinas mempersiapkan dengan baik materi yang disampaikan.

Menurut penjelasan dari Ibu Desy Jayanti Saragih, S.Ps selaku Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana materi yang diberikan yaitu:

Jadi dek untuk materi yang disampaikan untuk saat ini hanya ada dua yaitu tentang kesehatan reproduksi calon pengantin dan 1000 hari pertama kehidupan jadi masih itu sih sejauh ini karena baru berjalan di bulan Maret 2022, oh iya ada juga yang akan dilakukan tetapi masih rencana sih dek, akan dibentuk tim pendamping keluarga (TPK) Jadi salah satu usaha pemerintah untuk menekan angka stunting ini dibentuklah tim pendamping keluarga, jadi tim ini terdiri dari anggotanya ada Bidan, kader PKK, kader KB inilah mereka yang bekerja sama dalam satu tim.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin dilaksanakan dengan memberikan materi yaitu, kesehatan reproduksi dan 1000 hari pertama kehidupan, materi tersebut disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin agar memiliki pengetahuan sebelum menikah. Kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* berlangsung pada bulan Maret 2022 di bidang pengendalian penduduk, Untuk meningkatkan kinerja dinas pengendalian penduduk maka pihak dinas mempersiapkan program baru yaitu tim pendamping keluarga yaitu yang beranggotakan Bidan, Kader PKK, Kader KB, mereka bekerja sama untuk menangani hal yang berkaitan dengan calon pengantin di suatu desa.

Adapun tujuan bimbingan penyuluhan ini juga untuk mengenalkan suatu program yang bermanfaat bagi calon pengantin, Bu Desi menyatakan program tersebut adalah:

Ada suatu program namanya program ELSIMIL yaitu elektronik siap nikah dan hamil, Nah jadi salah satu tugas mereka ini mendata calon

---

<sup>3</sup>Desi Jayanti Saragih, Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana, Wawancara pribadi, Kisaran, 06 September 2022.

pengantin siapa-siapa aja nih yang dari tiga bulan sebelum mereka menikah, itu nanti harus daftar dulu ke elsimil. jadi nanti program ini seperti identitas calon pengantin, seperti di input hasil pemeriksaan tes kesehatan kita, kan kalau orang mau nikah kan salah satu syaratnya ada kayak surat kesehatan keterangan dari puskesmas gitu kan dek, nanti hasil keterangan kesehatannya di input ke aplikasi elsimil ini, namun aplikasi ini belum berjalan dengan lancar masih uji coba, paling yang berjalan lancar hanya beberapa desa doang.<sup>4</sup>

Selaras dengan itu Bu Erni juga menanggapi dengan pernyataan berikut:

Jadikan sekarang ada aplikasi ELSIMIL, jadi otomatis mereka bisa mendaftar dengan aplikasi elsimil yaitu untuk pendaftaran calon pengantin, dan aplikasi ini sudah berjalan cuma masih sebagian karena belum ada sosialisasi khusus yang membahas tentang program ini, bahkan program ini sudah ada adminnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan dua informan, bahwasanya dengan dilaksanakannya bimbingan penyuluhan *stunting* pada calon pengantin, tidak hanya menyampaikan materi-materi saja namun juga mengenalkan ada suatu program baru yaitu aplikasi elsimil yang mempermudah untuk pendataan bagi calon pengantin, namun ketika zaman semakin maju tentunya memiliki suatu tantangan untuk aplikasi tersebut, program ini belum berjalan dengan baik, dikarenakan belum ada sosialisasi khusus yang membahas kepada program elsimil ini.

### **C. Dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin**

Dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang, dampak ini bisa berupa dampak negatif maupun positif. Tentunya pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin memiliki dampak yang kuat untuk mendatangkan akibat yang positif.

---

<sup>4</sup> Desi Jayanti Saragih, Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana, Wawancara pribadi, Kisaran, 06 September 2022

<sup>5</sup> Erni Evi Siregar, Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan, Wawancara pribadi, Kisaran, 09 September 2022.

Peningkatan sikap positif dalam pelaksanaan penyuluhan ini disebabkan adanya informasi yang diberikan saat edukasi gizi, informasi tersebut mengandung informasi sugestif bahwa pengetahuan gizi dan 1000 hari pertama kelahiran sebelum hamil itu wajib diketahui oleh wanita sebelum menikah.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Erni Evi Siregar mengenai dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan *stunting* yaitu:

Dampaknya mereka kedepannya bisa terhindar dari *stunting* dengan adanya penyuluhan tadi kan dengan memberikan vitamin FE (penambah darah) itu salah satunya untuk mencegah *stunting* pada saat remaja makanya diadakan itu untuk mencegah kekurangan darah, kalau nanti sesudah menikah pas dia melahirkan mencegah 1000 hari pertama kehidupan itu.<sup>7</sup>

Selaras dengan itu Ibu Desi Jayanti Saragih juga menyampaikan dampak dari kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* yaitu:

Kalau dampaknya yang jelas bisa menekan angka *stunting* dan meningkatkan pengetahuan bagi calon pengantin, pastinya kalau calon pengantin sudah tau akan berusaha untuk meningkatkan perbaikan, baik dari segi gizi nya dari segi kualitas hidupnya seperti itu dek<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan yaitu Ibu Erni Evi Siregar dan Ibu Desi Jayanti Saragih bahwasanya dalam kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* memiliki dampak yang sangat positif kepada calon pengantin, dengan adanya penyuluhan ini kedepannya para generasi tidak terkena *stunting*, dengan pemberian vitamin penambah darah merupakan salah satu pencegahan *stunting* pada saat masih remaja atau sebagai calon pengantin yang akan menikah. Selaras dengan yang disampaikan Ibu Desi ketika calon pengantin sudah memiliki pengetahuan mengenai *stunting* tentunya akan berusaha untuk menjaga gizi dan juga

---

<sup>6</sup>Nurlinda,Rahmat Zarkasyi,Herlina, *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi* ( Penerbit NEM, 2021), 39.

<sup>7</sup>Erni Evi Siregar, Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan, Wawancara pribadi, Kisaran, 09 September 2022.

<sup>8</sup>Desi Jayanti Saragih, Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana, Wawancara pribadi, Kisaran, 06 September 2022

kualitas hidupnya agar anak yang dilahirkan tumbuh sehat dan tidak kurang suatu apapun.

#### **D. Faktor penghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin**

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh individu manusia maupun oleh sebuah organisasi pasti akan menghadapi sebuah proses yang dinamakan hambatan, dimana dengan adanya hambatan tersebut mampu menjadi lebih baik lagi dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang menghambat suatu pekerjaan. Penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau hal-hal yang menjadi kendala terhadap dalam melakukan bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin.

Faktor penghambat, positif dan negatif, baik dan buruk, hitam dan putih memang sesuatu yang saling berlawanan namun dalam kehidupan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, selalu bersama-sama. Begitu pula dalam kegiatan ada faktor pendorong maka ada faktor penghambat juga pastinya ada.<sup>9</sup> Faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan pencegahan *stunting* tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Erni Evi Siregar mengenai faktor penghambat bimbingan penyuluhan *stunting* yaitu:

Hambatannya, belum semua orang mengetahui, belum semua calon pengantin terdaftar, belum semua mengerti mempergunakan aplikasi elsimil (elektronik siap nikah dan hamil)itu.<sup>10</sup>

Senada dengan itu juga Bu Desi menyampaikan faktor penghambat dari kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* yaitu:

Pada saat ini dek, untuk faktor penghambatnya masih banyak yang belum memahami apa itu *stunting*, apalagi sekarang untuk pendaftaran calon pengantin itu diarahkan ke elsimil jadi bagi penyuluh harus

---

<sup>9</sup>I Ketut Wardana, Ni Luh Gede Wariati, *Gerakan Hijau Penyuluh Agama Hindu Bersama Masyarakat*. (Nilacakra, 2022), hlm 31.

<sup>10</sup>Erni Evi Siregar, Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan, Wawancara pribadi, Kisaran, 09 September 2022.

menjelaskan secara pelan-pelan agar para calon pengantin lebih mudah memahaminya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan yaitu Ibu Evi Erni Siregar dan Ibu Desi Jayanti faktor penghambat yang utama adalah dari segi pengetahuan calon pengantin, yang mana pada daerah yang kurang mendapatkan akses informasi yang mumpuni sehingga para penyuluh harus lebih dalam untuk menjelaskan hal-hal yang disampaikan pada saat penyuluhan. Dengan diperkenalkan aplikasi *elsimil* yang akan mempermudah calon pengantin untuk mendaftarkan diri namun tidak sedikit juga yang belum mengerti menggunakan aplikasi tersebut.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka peneliti akan melaksanakan analisis terkait hasil penelitian. Peneliti akan menginterpretasikan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “metode bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Kisaran” dan peneliti akan membandingkan serta menganalisisnya berdasarkan landasan teori yang ada di bab II.

### **1. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin**

Dalam sebuah artian bahwa bimbingan merupakan seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>12</sup> Kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada orang lain (masyarakat, kelompok, atau individu) dengan harapan orang lain

---

<sup>11</sup>Desi Jayanti Saragih, Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana, Wawancara pribadi, Kisaran, 06 September 2022

<sup>12</sup>Endang Pudjiastuti Sartinah Sujarwanto, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm 4.

dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan dan menaruh perilaku kesehatan lebih baik.<sup>13</sup>

Secara umum ada tiga teknik dalam pelayanan bimbingan penyuluhan yaitu dengan bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan massal. Dalam bimbingan individual seorang penyuluh dituntut untuk bersikap penuh simpati dan empati, usaha penyuluh untuk menempatkan diri di dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapi dan keberhasilan penyuluh bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor dan juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling. Kemudian bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kehidupan kelompok. Dan terakhir adalah massal, penyuluhan ini akan dapat menjangkau sasaran yang jumlahnya lebih banyak daripada kelompok dan dilihat dari penyampaian informasi ini cukup baik, tetapi penerimaan peserta pasti kurang efektif karena jumlah yang terlalu banyak sehingga penyampaian informasi perlu dilakukan secara berulang.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua informan di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan yang melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin, mereka melakukan bimbingan penyuluhan yaitu dengan bimbingan kelompok. Kepala seksi penyuluhan Ibu Erni Evi Siregar, dan Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana Ibu Desy Jayanti Saragih menggunakan bimbingan kelompok untuk penyuluhan *stunting* karena teknik ini cocok, pihak mentor KUA dan dinas kesehatan mereka memberikan materi-materi dan pengetahuan kepada calon pengantin yang bertujuan mencegah anak yang *stunting*.

---

<sup>13</sup>Susanto T. Handoko, Dwi Fita Heriyawati, Hasan Zayadi, *Prosiding Kopemas Model KKN Tematik Guna Percepatan Pembangunan di Era Pandemi Covid-19*. (Universitas Islam Malang: Media Nusa Creative MNC Publishing), hlm 637.

<sup>14</sup>Susi Rahayu. et al., *Dasar Dasar Keterampilan Penyuluhan Sosial*. hlm 43.

Adanya kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* ini terlepas dari tingginya kasus *stunting* di Indonesia, di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara tertinggi kedua prevalensi *stunting* setelah negara kamboja, pada tahun 2018, *Global Nutrition Report* menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan double burden atau masalah gizi ganda yang ditandai dengan tingginya prevalensi *stunting* dan anemia pada ibu hamil. Angka *stunting* yang besar di Indonesia merupakan masalah serius, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jutaan anak kurang gizi yang berdampak pada tingkat kecerdasan sehingga kesulitan untuk berprestasi di sekolah. Berbagai upaya penurunan *stunting* telah dilakukan oleh pemerintah melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung agar tercapai target angka kejadian *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024.<sup>15</sup>

Faktor-faktor penyebab *stunting* yaitu:

a. Faktor sosial ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurang gizi pada balita adalah tingkat atau sosial ekonomi keluarga, sosial ekonomi dapat dilihat antara lain dari pendidikan, pengetahuan, kepemilikan dan pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Antara pendapatan dan gizi sangat erat kaitannya dalam pemenuhan makanan kebutuhan hidup keluarga, makin tinggi daya beli keluarga makin banyak makanan yang dikonsumsi dan semakin banyak pula kualitas makanan yang dikonsumsi.

b. Riwayat penyakit infeksi

Penyakit infeksi berkaitan dengan tingginya kejadian penyakit menular terutama diare, cacingan dan penyakit pernafasan akut. Faktor ini banyak terkait mutu pelayanan kesehatan dasar

---

<sup>15</sup>Ni Putu Wiwik Oktaviani. et al., *Siaga Stunting Di Indonesia*. ( Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 25.

khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku hidup sehat. Kualitas lingkungan hidup terutama adalah ketersediaan air bersih, sarana sanitasi dan perilaku hidup sehat seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun, buang air besar di jamban, tidak merokok dan sebagainya.

c. Pola asuh anak balita

Masa anak usia 12-59 bulan (balita) adalah masa anak-anak yang masih tergantung pada perawatan dan pengasuhan ibunya. Oleh karena itu pengasuh kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk perkembangan anak. Pola asuh perawatan kesehatan yang termasuk di dalamnya antara lain, status imunisasi, keteraturan penimbangan balita ke posyandu, faktor status gizi, dan status ekonomi keluarga pada balita. Di negara berkembang masih banyak ditemukan angka vaksinasi yang rendah, diare, maupun infeksi pernafasan yang sering kambuh berkaitan dengan bentuk tubuh yang lebih pendek dalam masyarakat miskin dan di negara berkembang.

d. Jumlah Keluarga

Hubungan jumlah keluarga dengan status gizi benar-benar sangat nyata, khususnya bagi keluarga yang miskin lebih mudah bagi mereka mencukupi kebutuhan mereka apabila anggota keluarga mereka dalam jumlah kecil. Anak-anak yang tumbuh di dalam keluarga miskin sangat rawan dengan kekurangan gizi dan anak yang paling kecil juga biasanya terpengaruh oleh kekurangan pangan karena anak yang lebih muda memerlukan pangan yang lebih banyak dibandingkan anak yang lebih tua.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Janner Palanjani Simamora, Naomi Isabella Hutabarat., *Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Ditinjau Dari Faktor Karakteristik Ibu, Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Sanitasi Lingkungan.* ( Media Sains Indonesia, 2022), hlm 10-14..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua informan di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Asahan yang melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin, Kepala seksi penyuluhan Ibu Erni Evi Siregar, dan Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana Ibu Desy Jayanti Saragih, mereka menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *stunting* sama dengan faktor penyebab yang dibahas di bab II, akan tetapi yang paling sering ditemui adalah Faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* diantaranya asupan nutrisi makanan dan status kesehatan. Kekurangan protein asupan energi berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting*, dan Pendidikan, tingkat pendidikan ibu dan ayah menjadi faktor penyebab *stunting*, pendidikan erat kaitannya dengan pekerjaan yang selanjutnya mempengaruhi status ekonomi keluarga. Status ekonomi yang rendah menyebabkan ketidak jangkauan dalam pemenuhan nutrisi sehari-hari yang pada akhirnya status ekonomi memiliki efek signifikan terhadap kejadian malnutrisi. Dengan adanya program bimbingan penyuluhan diharapkan memberikan pengetahuan pendidikan pencegahan *stunting* kepada calon pengantin.

## **2. Dampak dilaksanakannya bimbingan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* terhadap calon pengantin**

Berdasarkan dampak *stunting* yang terdapat di bab II, yaitu dampak dalam jangka pendek antara lain adalah terganggunya: Program metabolik glukosa, lemak, hormon, reseptor dan gen, Pertumbuhan dan massa otot serta komposisi tubuh, Perkembangan otak. Dampak jangka panjang antara lain adalah terganggunya tumbuh kembang anak secara fisik, mental dan intelektual yang sifatnya permanen, rendahnya imunitas dan produktivitas kerja, beresiko menderita penyakit kronis diabetes melitus, jantung koroner, hipertensi, kanker dan stroke.

Dampak yang dirasakan ketika remaja akan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri karena tinggi badan yang lebih rendah akan

menyebabkan menurunnya kepercayaan diri. Saat melihat atau berdiri berdampingan dengan temannya yang lebih tinggi maka remaja yang *stunting* terlihat jelas jarak tinggi badannya. Data Riskesdas 2018 menunjukkan 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1 % remaja usia 16-18 berada dalam kondisi kurus dan sangat kurus. Global Health survey 2015 menunjukkan, penyebabnya antara lain remaja jarang sarapan, 92 persen kurang makan serat sayur buah. Ditambah angka pernikahan remaja di Indonesia tinggi, hal ini berkontribusi pada kejadian *stunting*. Remaja belum *aware* pentingnya gizi dan stimulasi yang tepat. Pengetahuan mereka sangat terbatas tapi mereka harus menikah, hamil dan jadi ibu.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua informan di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana di kota Kisaran yang melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin, Kepala seksi penyuluhan Ibu Erni Evi Siregar, dan Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana Ibu Desy Jayanti Saragih, bahwa dampak yang sering terjadi *stunting* adalah sesuai dengan di bab II bahwasanya dalam jangka pendek akan menyebabkan gangguan kecerdasan dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh dan mengalami gangguan metabolisme, dan dalam jangka waktu yang panjang kalau di sekolah akan susah untuk menyerap materi pelajaran tentunya akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa, kalau dari fisik nya akan pendek atau kurus.

Gerakan mahasiswa peduli *stunting* yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Temindung Permai. Setelah dilakukan edukasi penyuluhan tentang gizi anak selama 1000 hari pertama kehidupan terhadap 23 sasaran kegiatan, kemudian diberikan lembar kuesioner berupa posttest. Lalu dilakukan uji statistik pada saat sebelum edukasi sebesar 6,22 dan saat setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan sebesar 8,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang bermakna secara

---

<sup>17</sup>Vilda Ana Veria Setyawati, Arif Kurniadi. *Stunting Malnutrisi Edukasi Gizi Remaja Masa Kini*. ( Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm 20.

statistik antara pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi dan sebelum diberikan edukasi.<sup>18</sup>

Selaras dengan gerakan mahasiswa peduli *stunting* Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua informan di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kabupaten Asahan yang melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan *stunting* kepada calon pengantin, Kepala seksi penyuluhan Ibu Erni Evi Siregar, dan Penyusun Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana Ibu Desy Jayanti Saragih, bahwasanya dampak dari pada dilaksanakannya bimbingan penyuluhan *stunting* pada calon pengantin tentunya menambah dampak yang sangat positif, yang diawal tidak mengetahui mengenai *stunting* jadi mengetahui kemudian untuk kedepannya bisa menekan angka *stunting* Kabupaten Asahan.

### **3. Faktor penghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin**

Menurut Oemar<sup>19</sup> Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan pelaksanaan penyuluh tidak terlepas dari ketersediaan tenaga penyuluh baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Untuk tenaga penyuluhan pihak dinas pengendalian penduduk berkolaborasi dengan pihak KUA dan dinas kesehatan, pihak dari dinas sendiri tidak boleh karena bukan tugas dari dinas melainkan pihak dinas sebagai wadah dari pada kegiatan ini dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan kedua informan Ibu Erni Evi Siregar, dan Ibu Desy Jayanti Saragih, bahwasanya kegiatan bimbingan

---

<sup>18</sup>Purwo Setiyo Nugroho. et al., *Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Menurunkan Stunting di Kalimantan Timur*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hlm 45.

<sup>19</sup>Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*. (Gorga Jurnal Seni rupa 2019), Vol. 08, No 1, hlm 121-128.

penyuluhan dilapangan sudah cukup baik, namun tentunya di masyarakat sendiri masih banyaknya yang belum mengetahui apa itu *stunting*, Kemudian masih banyaknya calon pengantin yang belum terdaftar sehingga bimbingan penyuluhan belum berjalan maksimal, dengan adanya program elsimil sangat berguna untuk pendaftaran calon pengantin tetapi disamping itu banyak masyarakat yang belum mengetahui penggunaan aplikasi tersebut, karena program ini baru berjalan beberapa bulan, dan baru berjalan di beberapa desa saja. Pada akhirnya kita semua mengharapkan setiap calon pengantin mau melakukan upaya-upaya pencegahan *stunting* yang dilandasi pemahaman dan kesadaran.

